



Analisis Tingkat Pemahaman Pengguna Facebook Dalam Melindungi Data Privasi Berdasarkan Gender Di Kota Surabaya

Muhammad Kholilur Rohman¹, Muhammad Andik Izzuddin², Anang Kunaefi³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Email: Muhammad.kholilur08@gmail.com¹, andik@uinsby.co.id², akunaefi@uinsby.ac.id³

Abstract

Social media users in Indonesia have reached 191.4 million, with Facebook accounting for 81.3% of the total. However, only 50% of users understand the security aspects that Facebook offers, despite the platform reporting 600,000 hacking attempts every day. This study aims to determine the level of understanding of Facebook users in Surabaya City in maintaining data privacy, as well as analyzing differences in user behavior based on gender. The questions in this study were designed based on the Data Detox Kit (DDK). The findings show that the factors "Control Your Smartphone Data" and "Escape The Defaults" influence data privacy concerns. Meanwhile, Surabaya people already tend to utilize Facebook's security features wisely. In the aspect of "Shift Your Settings," Surabaya respondents showed disagreement that password negligence was the cause of data theft. Results also show that the difference in behavior between male and female users is not significant.

Keywords: Social Media, level of data privacy concerns, Data Detox Kit, Gender

Abstrak

Pengguna media sosial di Indonesia telah mencapai angka 191,4 juta, dengan Facebook mencakup 81,3% dari total pengguna tersebut. Namun, hanya 50% dari pengguna yang memahami aspek keamanan yang ditawarkan Facebook, meski setiap hari platform ini melaporkan 600.000 upaya peretasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman pengguna Facebook di Kota Surabaya dalam menjaga data privasi, sekaligus menganalisis perbedaan perilaku pengguna berdasarkan gender. Pertanyaan dalam penelitian ini dirancang berdasarkan Data Detox Kit (DDK). Temuan menunjukkan bahwa faktor "Control Your Smartphone Data" dan "Escape The Defaults" berpengaruh terhadap kekhawatiran privasi data. Sementara itu, masyarakat Surabaya sudah cenderung memanfaatkan fitur keamanan Facebook dengan bijak. Dalam aspek "Shift Your Setting," responden Surabaya menunjukkan ketidaksetujuan bahwa kelalaian kata sandi menjadi penyebab pencurian data. Hasil juga menunjukkan bahwa perbedaan perilaku antara pengguna pria dan wanita tidak signifikan..

Kata kunci: Media Sosial, Tingkat Kekhawatiran Data Privasi, Data Detox Kit, Gender

1. PENDAHULUAN

Banyaknya fitur yang disediakan oleh Facebook dapat membuat pengguna memiliki kemudahan dalam membagikan informasi pribadi, maka dari itu perlunya perlindungan data pribadi diperlukan untuk menjaga dan mengatur segala data yang dibagikan di media sosial termasuk identitas. Masalah privasi muncul dikarenakan adanya kebebasan akses yang dimiliki oleh setiap pengguna media sosial [1].

Kurangnya pemahaman mengenai privasi pada masyarakat akan berakibat negatif pada diri sendiri. Setiap manusia memiliki perilaku yang berbeda antara satu individu dengan yang lainnya, sehingga masing-masing individu akan memiliki niat dan minat yang berbeda dalam kesediaan berbagi privasi khususnya identitas

[2]. Oleh karena itu begitu penting untuk setiap orang memahami tentang informasi privasi yang digunakan untuk melakukan perlindungan data pada privasi bagi setiap pengguna [3].

Berdasarkan laporan dicky prasetya [4] mencatat, pengguna *Facebook* di Indonesia pada 2022 lebih didominasi oleh laki-laki dengan 53% sedangkan sisanya 45% adalah perempuan. Perbedaan gender memiliki perbedaan yang signifikan dalam berbagi informasi, privasi [5]. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan perbandingan gender dalam meneliti tingkat kesadaran diri dalam melindungi data pribadi pada sosial media.

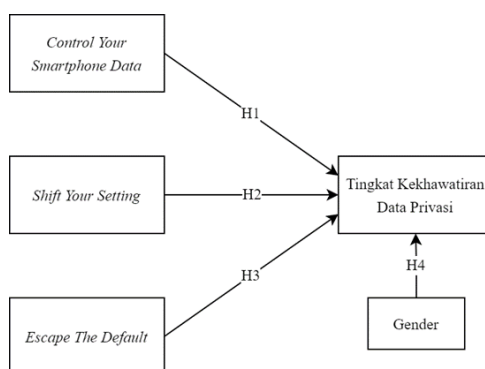
Terdapat sebuah platform yang mengontrol privasi, keamanan, dan kenyamanan digital seseorang untuk dapat mengurangi ancaman platform tersebut diberi nama *Data Detox Kit* (DDK) [6]. Terdapat komponen utama dalam platform DDK untuk mengetahui tingkat pengetahuan pengguna terhadap bersosial media, komponen ini terdiri dari: *Control Your Smartphone Data* (bagaimana meningkatkan privasi daring), *Shift Your Setting* (ubah setelan sosial media), dan *Escape The Defaults* (ubah kebiasaan lama) [7].

Tujuan peneliti ini dilaukan untuk mengetahui tingkat pemahaman pengguna dalam melindungi data privasi di Facebook berdasarkan platform Data Detox Kit (DDK) dan untuk mengetahui perbedaan perilaku antara rentang gender pengguna media sosial terhadap kesediaan berbagi identitas digital.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dengan pengisi kuesioner yang hanya dilingkungan Kota Surabaya dan tidak terlalu spesifik mengerucut kepada siapa saja target kuesioner ini, sehingga diharapkan ada penelitian lain dengan skala yang lebih besar dan menggunakan faktor pembanding yang lainnya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian yang dilakukan oleh Fredrik Hanell dengan artikel berjudul “Managing Personal Data in the Age of Surveillance Capitalism: A Sociomaterial Reading of Mozilla’s Data Detox Kit” membahas mengenai penggunaan platform digital Data Detox Kit dalam mengelola data supaya tidak terjadi pengumpulan dan eksploitasi data pribadi oleh pihak mozilla browser. Platform yang digunakan pada penelitian Fredrik Hanell (2021) menggunakan variabel yang didasarkan pada Data Detox Kit yaitu *Control Your Smartphone Data*.



Gambar 1. Metode

Pada penelitian yang dilakukan oleh Smith menjelaskan bahwa individu dengan tingkat kepedulian tinggi mengenai informasi privasi akan merespon dengan melindungi data pribadinya ketika merasa hak privasinya terancam. Penggunaan internet memiliki kemudahan akses mengenai informasi, namun akibat kemudahan akses tersebut internet rentan akan ancaman keamanan dan membuat individu lemah terhadap kontrol aksesnya [8].

2.1. Data Detox Kit

Data Detox Kit diluncurkan pada 2017 di London yang kemudian dikembangkan menjadi salah satu penelitian oleh Fredrik Hanell dengan artikel berjudul "*Managing Personal Data in the Age of Surveillance Capitalism: A Sociomaterial Reading of Mozilla's Data Detox Kit*". Platform ini juga memiliki tujuan memberikan Kendali privasi, keamanan, dan kenyamanan dalam dunia digital.

2.2. Control Your Smartphone Data

Control Your Smart Phone Data merupakan suatu langkah oleh pengguna dengan tujuan agar kebiasaan yang tersimpan dalam sosial media tidak disalahgunakan oleh pihak-pihak memiliki niat buruk. Dalam langkah awal ini mencakup beberapa tahapan seperti melakukan tidak mempublikasikan lokasi bekerja maupun tempat tinggal dan tidak mencantumkan lokasi kegiatan pada status.

2.3. Shift Your Setting

Shift Your Setting merupakan tahapan dari pengguna dengan tujuan mengurangi terjadinya orang lain menebak login kedalam akun sosial media kita. Untuk mengurangi peretasan akun sosial media karena kelalaian tersebut maka Data Detox Kit memiliki beberapa langkah seperti menggunakan kata sandi minimal sesuai rekomendasi sosial media dan gunakan kata sandi akun yang tidak mencantumkan nama ataupun tanggal lahir pengguna.

2.4. Escape The Defaults

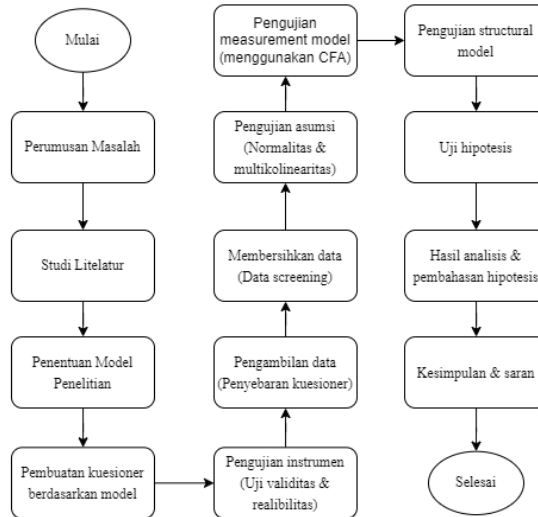
Escape The Defaults (lepaskan kebiasaan lama) merupakan tahap dimana pengguna dapat merubah kebiasaan lama dengan tujuan terhindar dari orang yang memiliki niat buruk terhadap pengguna. Data Detox Kit memiliki beberapa langkah seperti dari mengurangi unggahan status kegiatan sehari-hari dan tidak mengekspose privasi secara publik

2.5. Kekhawatiran Data Privasi

Pada penelitian yang dilakukan oleh Smith menjelaskan bahwa individu dengan tingkat kepedulian tinggi mengenai informasi privasi akan merespon dengan melindungi data pribadinya ketika merasa hak privasinya terancam [9]. Maka dari itu keprihatinan atau kekhawatiran akan informasi privasi diperlukan agar setiap individu sadar dan paham akan data dan informasi pribadinya.

2.6. Metode Penelitian

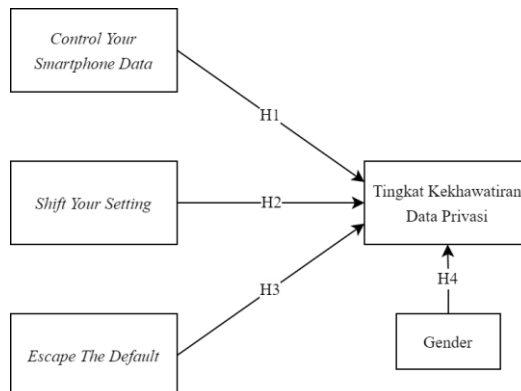
Penelitian ini adalah penelitian yang memanfaatkan pendekatan kuantitatif, yang dimana penelitian akan berdasar pada data yang bisa dihitung dengan tujuan mendapatkan hasil penafsiran kuantitatif yang kuat. Alur pada penelitian ini menggunakan acuan metode dengan model kuantitatif yaitu *Structural Equation Modelling* (SEM) [10]. Gambaran alur pada penelitian ini bisa dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Metode Penelitian

2.7. Model Analisis

Model analisis pada penelitian ini selanjutnya berfungsi sebagai arahan dan rujukan ketika menjalankan akumulasi dan analisis data. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel independen, dan satu variabel dependen. Variabel bebas yang bisa memberikan pengaruh ke variabel lain bisa diartikan sebagai variabel independen. Kemudian variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain disebut dengan variabel dependen atau variabel terikat [11]. Pada penelitian ini menggunakan gambaran model analisis yang digambarkan pada gambar.



Gambar 3. Model Analisis

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan model yang diadaptasi dari platform digital Data Detox Kit (DDK) yang didalamnya terdapat 3 komponen utama yaitu *Control Your Smartphone Data* (CYSD), *Shift Your Smartphone* (SYS), dan *Escape The Defaults* (ETD). Sedangkan model penelitian yang digunakan adalah Analisis faktor multivariant SEM (*Structural Equation Modelling*) dan uji Beda Kruskall-Wallis. Hasil gabungan dari metode dan platform tersebut adalah beberapa variabel yang terdiri dari 9 indikator dari CYSD, 11 indikator dari SYS, 9 Indikator dari ETD, dan 3 Indikator Tingkat kekhawatiran data privasi.

3.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada uji validitas dilakukan *Face validity* dengan expert sebagai M. Taufiqur Rohman, M.Kom. Dari uji validitas yang dilakukan dengan expert menghasilkan pernyataan bahwa penelitian sudah layak untuk digunakan sebagai instrumen pada kuesioner. Selain itu dilakukan uji uji validitas dengan cara menghitung $R_{hitung} > R_{tabel}$. Dengan jumlah 33 responden maka didapatkan nilai R_{tabel} 0,2826, sehingga nilai dari R_{hitung} harus lebih besar dari 0,2826.

Dari uji reliabilitas dengan menentukan nilai minimum *alpha cronbach* didapatkan bahwa seluruh variabel yang digunakan pada penelitian ini sudah reliabel. Hal ini bisa dibuktikan bahwa nilai dari alpha cronbach secara keseluruhan diatas 0,60 dan tidak ada yang kurang dari 0,60.

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Control Your Smartphone Data (CYSD)	0,617	Reliabel
Shift Your Settings (SYS)	0,801	Reliabel
Escape The Defaults (ETD)	0,727	Reliabel
Tingkat Kesadaran Data Privasi (TKDP)	0,87	Reliabel

3.2. Data Screening

Pada tahap ini data dilakukan uji *Missing Values*, Tetapi karena pengumpulan data dilakukan menggunakan Gform dengan cara menggunakan fitur mewajibkan pengisi kuesioner untuk mengisi semua pertanyaan supaya bisa menyelesaikan kuesioner menyebabkan tidak ditemukannya data yang kosong.

Tahap lain dari *data screening* adalah uji standar deviasi. Dari total 107 data yang sudah terkumpul pada penelitian ini, tidak terdeteksi adanya jawaban yang tidak bervariasi atau kurang dari 0,3. Dari data yang sudah terkumpul didapatkan nilai deviasi terkecil sebesar 0,347, sehingga tidak terjadi eliminasi data.

3.3. Pengujian Asumsi

Langkah awal pada uji asumsi adalah dengan Uji Normalitas, Uji Multikolinear, dan Uji *Outlier* (Pecilan) dengan tujuan supaya data mempunyai distribusi normal, tidak ada multikolinear, serta outlier atau pecilan harus dihapuskan.

Dari uji Normalitas didapatkan bahwa data yang sudah diambil bisa dikatakan normal karena mempunyai nilai *Skewness* dan *Kurtosis* tidak kurang dari -3 dan lebih dari 3 dengan menggunakan SPSS.

Uji Multikolinear dilakukan dengan nilai VIF harus kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai tolerance harus lebih dari 0,1 ($Tolerance > 0.1$). Dari Uji Dari perhitungan dengan perangkat lunak SPSS, dihasilkan nilai VIF tertinggi 2,691 dan Nilai tolerance terendah 0,372 sehingga memenuhi kriteria. Uji *Outlier* dilakukan mencari data-data yang bernilai sangat berbeda dari keseluruhan data. Sebagai pecilan atau outlier bisa dilakukan apabila nilai Cook's Distance nya lebih besar dari 1 ($Cook's Distance > 1$). Dari pengujian ini tidak didapati nilai dari Cook's distance yang lebih dari 1 sehingga tidak memerlukan eliminasi pada data.

3.4. Pengujian *Measurement Model*

Langkah awal *Uji Measurement Model* dilakukan dengan uji *factor loading* harus mempunyai nilai lebih dari 0,5 sehingga bisa digunakan pada uji *measurement model*. Pada penelitian menggunakan aplikasi Rstudio dan dari uji *factor loading* ditemukan 12 indikator yang memiliki nilai kurang dari kriteria nilai yang sudah ditetapkan. Sehingga indikator yang tidak memenuhi kriteria dihilangkan.

Setelah indikator yang tidak memenuhi kriteria dihilangkan dilanjutkan uji *measurement model* dan menghasilkan tidak ada nilai CR dibawah 0,6 dan tidak ada nilai AVE yang dibawah 0,5. Dengan hasil ini bisa disimpulkan bahwa pada penelitian ini sudah memenuhi kriteria yang ditentukan dan bisa dilanjutkan ke langkah selanjutnya.

Tabel 2. Uji *measurement model*

	<i>Composite Reliability (CR)</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
CYSD	0,835154604	0,507912305
SYS	0,847620732	0,527049203
ETD	0,924287554	0,710277354
TKDP	0,825930507	0,614960084

3.5. Uji *Structural Model Fit*

Uji *Structural Model Fit* dilakukan dengan melakukan cek pada SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*), RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*), CFI (*Comparative Fit Index*), dan TLI (*Tucker lewis Index*).

Tabel 3. Uji *Structural Model Fit*

Parameter	Standar	Nilai uji <i>structural model</i>
Comparative Fit Index (CFI)	>0,90	0,907
Tucker-Lewis Index (TLI)	>0,90	0,992
Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)	<0,08	0,070
Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)	<0,08	0,076

Penelitian ini bisa dikategorikan baik karena dari tabel 4 memiliki nilai CFI 0,907 dan TLI 0,992 dari nilai tersebut maka penelitian ini sudah diatas nilai minimal ketentuan (CFI & TLI > 0,90). Selain itu terdapat nilai RMSEA 0,0070 dan

SRMR 0,0076 yang berdasarkan pada penelitian ini dikatakan sudah baik karena bernilai tidak lebih dari kriteria yang ditentukan atau dibawah 0,08.

3.6. Uji H1, H2, dan H3

Uji hipotesis dengan *Structural Equation Modelling* (SEM) menggunakan penilaian dari p-value sebagai model analisis yang kemudian diterapkan pada H1, H2, dan H3. Hipotesis dengan kepercayaan 99% bisa diterima apabila nilai dari p-value kurang dari 0,01, sedangkan hipotesis dengan kepercayaan 95% bisa diterima apabila nilai p-value kurang dari 0,5.

Tabel 4. Uji H1, H2, dan H3

	Hubungan Variabel	P-Value	Keterangan	Penjelasan
H1	CYSD terhadap TKDP	0.015	Diterima	Selang kepercayaan 95%
H2	SYS terhadap TKDP	0.502	Ditolak	Hipotesis tidak diterima
H3	ETD terhadap TKDP	0.000	Diterima	Selang kepercayaan 99%

3.7. Uji H4 (Uji Beda)

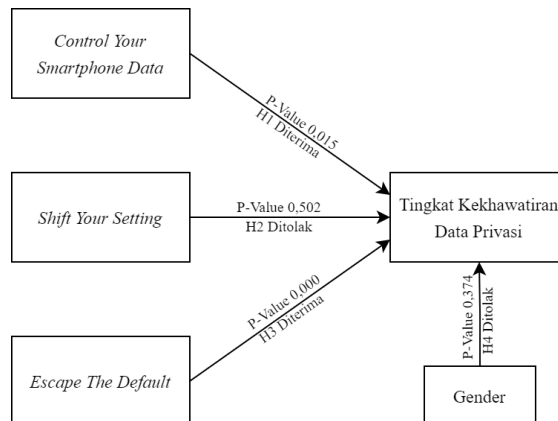
P-value dalam uji H4 bertujuan supaya bisa mengetahui apakah ada perbedaan pada variabel yang diteliti [12]. Jika nilai p-value sudah diterima maka perbedaan dari variabel yang diteliti akan ada secara signifikan. Dari uji beda dengan hubungan variabel UG terhadap TKDP di kota Surabaya diperoleh nilai 0,374. Dengan batas kriteria nilai yang tidak boleh lebih dari 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa pada pengujian H4 dipenelitian ini tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Tabel 5. Uji H4

	Hubungan Variabel	P-Value	Keterangan	Penjelasan
H4	UG terhadap TKDP	0,374	Ditolak	Tidak ada perbedaan

4. SIMPULAN

Dari 4 hipotesis yang telah dirumuskan, terdapat 2 hipotesis yang diterima dan 2 hipotesis yang ditolak. Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis yang dibuat berdasarkan gambar.



Gambar 4. Hasil dan Kesimpulan

Tabel 6. Hasil dan Kesimpulan

	Hipotesis	Hasil
H1	Control Your Smartphone (CYS) berpengaruh terhadap kekhawatiran data privasi (TKDP) warga Surabaya	Diterima
H2	Shift Your Setting (SYS) berpengaruh terhadap kekhawatiran data privasi (TKDP) warga Surabaya	Ditolak
H3	Escape the Default (ETD) berpengaruh terhadap kekhawatiran data privasi (TKDP) warga Surabaya	Diterima
H4	Terdapat perbedaan perilaku dari jenis Gender (UG) pengguna Facebook terhadap kekhawatiran data privasi (TKDP) warga Surabaya	Ditolak

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tingkat kekhawatiran pengguna sosial media pada penelitian ini dipengaruhi oleh masalah privasi yang dialami oleh pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kekhawatiran data privasi pengguna Facebook, yaitu *Control Your Smartphone Data* (H1) dan *Escape the Defaults* (H3). Penyebab terjadinya adalah karena kurangnya pengetahuan dalam menggunakan fitur dan penggunaan sosial media secara berlebih, sehingga pengguna secara tidak langsung menyebarkan privasinya ke publik yang bisa menyebabkan data privasi disalahgunakan oleh orang lain.

Namun pada penelitian ini, faktor *Shift Your Setting* (ubah setelan sosial media) tidak terbukti berpengaruh terhadap tingkat kekhawatiran data privasi. Penyebab terjadinya hal tersebut karena menurut responden kurang setuju jika apabila data privasi bisa dicuri karena faktor kelalaian dalam setelan atau kata sandi akun sosial media. Sehingga bisa disimpulkan bahwa perubahan setelan pada sosial media tidak berpengaruh terhadap tingkat kekhawatiran data privasi Facebook.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan jawaban yang signifikan antar jenis kelamin atau gender dari pengguna media sosial terhadap kekhawatiran data privasi. Kurangnya perbedaan ini disebabkan karena selisih pendapat dari Laki-laki dan Perempuan tidak memenuhi standart yang sudah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Abbas, J. Aman, M. Nurunnabi, and S. Bano, "The impact of social media on learning behavior for sustainable education: Evidence of students from selected universities in Pakistan," *Sustain.*, vol. 11, no. 6, pp. 1–23, 2019, doi: 10.3390/su11061683.
- [2] M. Khaafi, R. Rihan, D. Priharsari, and B. T. Hanggara, "Analisis Kesiapan Berbagi Identitas Digital berdasarkan Faktor Self- Efficacy , Perceived Severity dan Gender," vol. 6, no. 11, pp. 5380–5389, 2022.
- [3] F. Dyah Pawestri, "Korelasi Antara Information Privacy Concern dan Perlindungan Privasi Pengguna Twitter di Indonesia," *Anuva*, vol. 5, no. 2, pp. 221–236, 2021.
- [4] S. Kemp, "Digital Report Indonesia 2022," Data Reportal. [Online]. Available: <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>
- [5] X. Lin and X. Wang, "Examining gender differences in people's information-sharing decisions on social networking sites," *Int. J. Inf. Manage.*, vol. 50, no. January 2019,

- pp. 45–56, 2020, doi: 10.1016/j.ijinfomgt.2019.05.004.
- [6] K. E. Anderson, “Getting acquainted with social networks and apps: privacy during pandemic and protest,” *Libr. Hi Tech News*, vol. 37, no. 10, pp. 5–10, 2020, doi: 10.1108/LHTN-10-2020-0093.
- [7] technical tech, “Data Detox Kit.” [Online]. Available: <https://datadetoxkit.org/en/home>
- [8] M. S. Albulayhi and S. El Khediri, “A Comprehensive Study on Privacy and Security on Social Media,” vol. 16, pp. 4–21, 2022.
- [9] A. Koohang, “Social media privacy concerns, security concerns, trust, and awareness: Empirical validation of an instrument,” *Issues Inf. Syst.*, vol. 22, no. 2, pp. 133–145, 2021, doi: 10.48009/2_iis_2021_136-149.
- [10] D. Priharsari, “Modul Ajar Konsep Penting Pengolahan Data Kuantitatif Dengan SEM,” vol. 61022, pp. 1–23, 2021.
- [11] M. Arya, S. Dwi, D. Priharsari, and B. T. Hanggara, “Analisis Kesiapan Berbagi Identitas Digital berdasarkan PMT : Perceived Severity , Perceived Vulnerability , Response Efficacy , dan Usia,” vol. 6, no. 11, pp. 5532–5540, 2022.
- [12] J. C. S. Jamco and A. M. Balami, “Analisis Kruskal-Wallis untuk Mengetahui Konsentrasi Belajar Mahasiswa Berdasarkan Bidang Minat Program Studi Statistika FMIPA Unpatti,” *J. Mat. Stat. dan Ter.*, vol. 1, no. 1, pp. 39–44, 2022, [Online]. Available: <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/parameter/article/view/2812>